



**sPEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMP NEGERI 2 KERJO**

Alamat : Ds.. Sumberejo, Kec.Kerjo, Kab.Karanganyar  
 Pos 57753 ☎ (0271) 7082386



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**  
**SEMESTER GENAP / TAHUN AJARAN 2018-2019**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Strategi Layanan	Bimbingan Kelompok
C	Bidang Layanan	Bidang
D	Fungsi Layanan	Fungsi
E	Topik	
F	Tujuan Umum	
G	Tujuan Khusus	1. Siswa dapat menyebutkan pengertian dari ..... 2. Siswa dapat mengemukakan ..... ..... 3. Siswa dapat mengungkapkan ..... .....
H	Materi	a. Pengertian Gender dan Bias Gender b. Bias Gender dan pengaruhnya c. Permasalahan Gender dalam pencapaian tujuan karir d. Sumber dan Hambatan Keberhasilan karir
I	Sasaran Layanan	Peserta didik kelas.....
J	Tanggal Pelaksanaan / Pertemuan Ke-	.....20..... / Ke .....
K	Waktu	1 x 40 menit
L	Metode dan teknik	Tanya jawab dan Diskusi
	Media/ Alat	1. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) 2. ....
M	Sumber bacaan	Abkin, Modul Panduan Pelayanan Bimbingan Karir; 2011 .....
N	Uraian Kegiatan	
	<b>TAHAP PEMBENTUKAN</b>	
	Perkenalan Dan pencairan suasana	Masing – masing anggota kelompok saling berkenalan Pencairan suasana dengan pemberian Ice breaking Memberikan <i>ice breaking</i> kepada anggota dengan permainan
	Pernyataan Tujuan	a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan salam b. Menyampaikan penghargaan dalam bentuk ucapan

		<p>terimakasih</p> <p>c. Memulai dengan berdoa</p> <p>d. Pencairan Suasana dengan pemberian <i>Ice Breaking</i></p> <p>e. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok</p> <p>f. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok</p> <p>g. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok</p> <p>h. Penekanan Azas dalam Bimbingan Kelompok</p>
	Penjelasan tentang langkah-langkah	Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan bimbingan, konselor perlu menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab siswa
	Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan secara operasional dan menanyakan kepada peserta didik/konseli tentang kegiatan yang akan dilakukannya.
<b>TAHAP PERALIHAN</b>		
	Guru bimbingan dan konseling atau konselor menanyakan apabila ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (Storming)	<p>a. Menjelaskan kembali pengertian bimbingan kelompok</p> <p>b. Tanya jawab tentang kesiapan anggota</p> <p>c. Mengamati dan mengenali suasana apakah anggota secara keseluruhan/sebagian sudah siap untuk memasuki tahap berikutnya.</p> <p>d. apabila ada anggota yang belum siap, maka konselor siap mengatasi suasana tersebut</p> <p>e. Menyampaikan pada anggota kelompok mengenai topik yang hendak dibahas dalam bimbingan kelompok</p>
	Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (Norming)	<p>a. Konselor membuat kesepakatan dengan anggota kelompok untuk melakukan komitmen melakukan kegiatan bimbingan kelompok</p> <p>b. Konselor menanyakan kesiapan para anggota untuk mengikuti seluruh tahapan kegiatan bimbingan kelompok</p> <p>c. Setelah semua anggota kelompok menyatakan siap, kemudian konselor mempersiapkan anggota untuk memulai masuk ke tahap selanjutnya (tahap inti)</p>
<b>TAHAP KEGIATAN / INTI</b>		
	Proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknik permainan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan mengenai kebudayaan masyarakat yang mempertalikan peran perempuan dan laki-laki di luar fungsi biologis dan peran, yang membatasi pilihan-pilihan pekerjaan dan pendidikan seseorang.</li> <li>• Guru Menjelaskan Hubungan gender dengan karakteristik dan peran yang dianggap berasal dari satu masyarakat/komunitas tertentu</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemimpin kelompok membagikan LKPD kepada masing-masing anggota kelompok.</li> <li>• Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok mengidentifikasi apakah pekerjaan yang ada di dalam lembar kerja sesuai untuk laki-laki dan perempuan, serta menunjukkan alasannya.</li> <li>• Jawaban para anggota kelompok dituliskan pada kertas flipchart.</li> <li>• Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk memaparkan satu persatu terkait tulisan yang dibuat secara bergantian</li> <li>• Pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok untuk saling memberikan tanggapan dan umpan balik</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah kegiatan diskusi, Guru BK memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hak-hak pemilihan karir yang seharusnya tidak terbatas oleh gender</li> <li>• Guru BK/Konselor menjelaskan hal-hal berikut: Laki-laki dan perempuan dapat dibedakan secara eksklusif oleh karakteristik yang berhubungan dengan kegiatan reproduktif. Melahirkan atau menyusui adalah contoh-contoh kegiatan reproduktif yang hanya dapat dilakukan oleh seorang perempuan. Gender berhubungan dengan karakteristik dan peran yang dianggap berasal dari seseorang oleh masyarakat/komunitas tertentu.</li> <li>• Guru BK menekankan bahwa : Perempuan telah terbukti mampu menjadi pengemudi/mekanik yang hebat dan laki-laki telah menunjukkan bahwa mereka mampu menjadi penata rambut atau penjahit ; Tidak ada kelompok gender yang apriori lebih cocok untuk suatu pekerjaan atau ketrampilan dibandingkan kelompok yang lain ; pilihan-pilihan kerja harus berdasarkan preferensi individual, kompetensi, dan peluang pasar bukan jenis kelamin ; dan Beberapa pekerjaan perlu diadaptasi untuk satu jenis kelamin atau yang lain (dalam hal kerja malam, keselamatan pekerjaan, dan perlindungan kesehatan), tapi hal itu seharusnya tidak mengecilkan hati laki-laki untuk mengambil pekerjaan yang dianggap cocok untuk perempuan, ataupun juga mengecilkan hati perempuan untuk mengambil pekerjaan yang dianggap cocok untuk laki-laki.</li> <li>• Guru BK mengutip contoh-contoh kasus yang nyata.</li> </ul>

TAHAP PENGAKHIRAN (TERMINASI)		
	Menutup kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan kegiatan kelompok akan diakhiri</li> <li>b. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing</li> <li>c. Membahas kegiatan lanjutan</li> <li>d. Pesan serta tanggapan anggota kelompok</li> <li>e. Ucapan terima kasih</li> <li>f. Berdoa</li> </ul>
0	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	<p>Konselor melihat proses yang terjadi dalam kegiatan bimbingan kelompok, meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan.</li> <li>b. Konselor membangun dinamika kelompok</li> <li>c. Konselor memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya</li> </ul>
	Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti bimbingan kelompok antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok</li> <li>b. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok.</li> <li>c. Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor.</li> </ul>

Kerjo,

Mengetahui  
Kepala SMP Negeri 2 Kerjo

Guru BK

Drs. Suwarsa, M. Pd

.....

NIP.

## MATERI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

### “Mengurangi Bias Gender dalam Pemilihan karir”

Kebudayaan sebuah masyarakat mempertalikan peran kepada perempuan dan laki-laki di luar fungsi biologis mereka yang telah ditetapkan, dan peran-peran ini terkadang membatasi pilihan-pilihan pekerjaan dan pendidikan seseorang. Hal ini perlu diatasi karena

- (a) Hal tersebut merupakan pembatasan terhadap hak-hak seseorang, dan
- (b) Hal tersebut menghalangi masyarakat untuk mempergunakan bakat-bakat anggotanya dengan sebaik mungkin.

**Gender** adalah perbedaan peran, kedudukan, tanggung jawab, dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan masyarakat. **Gender** tidak sama dengan kodrat.

Laki-laki dan perempuan dapat dibedakan secara eksklusif oleh karakteristik yang berhubungan dengan kegiatan reproduktif. Melahirkan atau menyusui adalah contoh-contoh kegiatan reproduktif yang hanya dapat dilakukan oleh seorang perempuan. Gender berhubungan dengan karakteristik dan peran yang dianggap berasal dari seseorang oleh masyarakat/komunitas tertentu.

Bias Gender adalah kebijakan / program / kegiatan atau kondisi yang memihak atau merugikan salah satu jenis kelamin. Anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga, berakibat bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Konsekuensinya banyak kaum perempuan yang harus bekerja keras dan lama untuk mengepel lantai, memasak, mencuci, mencari air untuk mandi hingga memelihara anak.

Bias gender mengakibatkan beban kerja tersebut seringkali diperkuat dan disebabkan oleh adanya pandangan atau keyakinan dimasyarakat bahwa pekerjaan yang dianggap masyarakat sebagai jenis pekerjaan perempuan seperti semua pekerjaan domestik, dianggap dan dinilai lebih rendah dibandingkan dengan jenis pekerjaan yang dianggap sebagai *pekerjaan lelaki*, serta dikategorikan sebagai *bukan produktif* sehingga tidak diperhitungkan dalam statistik ekonomi” Dalam masyarakat tradisional contohnya, perempuan diasosiasikan dengan kegiatan-kegiatan rumah tangga seperti memasak, mengasuh anak, menyiapkan makanan, atau menyapu rumah. Di sisi lain, laki-laki diasosiasikan dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perlindungan keluarga dan kebutuhan-kebutuhan ekonomi. Kegiatan-kegiatan seperti bekerja untuk mendapatkan uang atau membuat keputusan lebih sering diasosiasikan dengan laki-laki”.

Sementara itu kaum perempuan, karena anggapan gender ini, sejak dini telah disosialisasikan untuk menekuni peran gender mereka. Di lain pihak kaum lelaki tidak diwajibkan secara kultural untuk menekuni berbagai jenis pekerjaan domestik itu.

Dalam dunia kerja, orang mungkin merasa dibatasi dalam pilihan-pilihan mereka karena peran/karakteristik gender dalam masyarakat yang telah ditugaskan kepada mereka

1. Perempuan telah terbukti bahwa mereka mampu menjadi pengemudi/mekanik yang hebat, dan laki-laki telah menunjukkan bahwa mereka mampu menjadi penata rambut atau penjahit, sebagai contoh.
2. Tidak ada kelompok gender yang apriori lebih cocok untuk suatu pekerjaan atau keterampilan dibandingkan dengan kelompok yang lain;
3. Pilihan-pilihan kerja harus berdasarkan preferensi individual, kompetensi, dan peluang pasar, bukan berdasarkan jenis kelamin;
4. Beberapa pekerjaan perlu diadaptasi untuk satu jenis kelamin atau yang lain (dalam hal kerja malam, keselamatan pekerjaan, dan perlindungan kesehatan), tapi hal itu seharusnya tidak mengecilkan hati laki-laki untuk mengambil pekerjaan yang dianggap cocok untuk perempuan, ataupun juga mengecilkan hati perempuan untuk mengambil pekerjaan yang dianggap cocok untuk laki-laki.

Mengutip kasus dari beberapa anak perempuan yang belajar dan direkrut sebagai montir. Pengusaha/majikan bahkan lebih menghargai keterampilan mereka daripada rekan-rekan kerja laki-laki mereka, karena mereka menunjukkan keterampilan yang lebih baik dalam berurusan dengan pelanggan. Peserta didik harus bercermin pada kasus ini dan membuat pilihan keterampilan yang BENAR-BENAR mereka inginkan.

(a) apa yang anda pikirkan tentang pembagian peran laki-laki dan perempuan berkaitan dengan pendidikan dan pekerjaan, (b) apakah anda merasa dibatasi oleh peran-peran ini pada saat membuat pilihan-pilihan pendidikan, (c) apa yang hendak anda lakukan mengenai hal itu, (d) bantuan apa yang anda butuhkan dari Guru BK/Konselor berkaitan dengan hal ini.

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Karakter dan Peran Laki-laki dan Perempuan

Membahas apakah karakter dan peran dibawah ini untuk kelompok laki-laki atau perempuan atau keduanya, dan berikan tanda silang (X) dalam kotak yang anda setuju.

No	KARAKTER DAN PERAN	DIMILIKI/DILAKUKAN OLEH		PANDUAN BAGI GURU BK
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	MASKULIN			<p>Laki-laki dan perempuan tidak bisa dibedakan berdasarkan karakter dan peran kecuali yang terkait dengan kegiatan reproduksinya. Melahirkan, menyusui adalah contoh dari kegiatan reproduksi yang hanya bisa dilakukan oleh perempuan.</p> <p>Karakter tidak bisa membedakan laki-laki dan perempuan. Mari kita lihat kenyataan bahwa emosi bisa menjadi milik laki-laki dan perempuan, ada banyak perempuan lebih kuat dari laki-laki, laki-laki memberikan perhatian lebih besar kepada dunia busana ketimbang perempuan, perempuan pemberani, dll.</p> <p>Laki-laki dan perempuan tidak bisa juga dibedakan berdasarkan peran. Dalam masyarakat tradisional, peran perempuan terkait dengan kegiatan rumah tangga, misalnya memasak, mengasuh anak, menyiapkan makanan, menyapu rumah, dll. Di sisi lain peran laki-laki terkait dengan kegiatan yang melindungi keluarga, menafkahi keluarga. Kegiatan seperti bekerja mencari nafkah, membuat keputusan dianggap sebagai kegiatan untuk laki-laki.</p> <p>Di dunia kerja, seringkali pekerjaan diasosiasikan dengan gender. Pekerjaan seperti sekretaris, bendahara, perancang busana, adalah pekerjaan yang diasosiasikan dengan perempuan, sementara supir bis, manajer, mekanik, dan pekerja tambang adalah pekerjaan laki-laki. Meskipun demikian, harus disadari bahwa laki-laki maupun perempuan berhak bekerja pada pekerjaan yang diinginkan tanpa diskriminasi</p>
2	EMOSIONAL			
3	RASIONAL			
4	PENGECEUT			
5	MENARIK			
6	BERANI			
7	BERHATI-HATI			
8	SUKA BERGAYA			
9	KASAR			
10	KUAT			
<b>PERAN</b>				
1	MENYUSUI			
2	MELAHIRKAN			
3	MEMASAK			
4	MENJADI ORANGTUA			
5	MENYIAPKAN MAKANAN ANAK-ANAK			
6	BEKERJA Mencari NAFKAH			
7	MEMIMPIN KELUARGA			
8	SEKRETARIS			
9	MENGELOLA UANG DAN PENGELUARAN KELUARGA			

## INSTRUMEN PENILAIAN PROSES

(Mengacu Pada Laporan Pelaksanaan)

NO	PROSES YANG DINILAI	HASIL PENGAMATAN		KET
		YA	TIDAK	
<b>A</b>	<b>Keterlaksanaan program</b>			
	1. Program layanan terlaksana sesuai dengan RPL			
	2. Waktu pelaksanaan sesuai dengan RPL			
	3. Metode yang digunakan variatif dan menarik			
	4. Menggunakan media layanan BK			
	5. RPL minimal terdiri dari Tujuan, Materi Layanan, Kegiatan, Sumber, Bahan dan Alat, Penilaian			
<b>B</b>	<b>Perolehan Siswa Pasca Layanan</b>			
	1. Peserta didik memperoleh pemahaman baru			
	2. Peserta didik mempunyai perasaan positif			
	3. Peserta didik berkurang masalahnya			
	4. Peserta didik terentaskan masalahnya			
<b>C</b>	<b>Perhatian Peserta Didik</b>			
	1. Peserta didik antusias mengikuti materi layanan BK			
	2. Peserta didik aktif bertanya			
	3. Peserta didik aktif menjawab			
	4. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan konselor			
	5. Peserta didik hadir semua			
<b>D</b>	<b>Kesesuaiaan Program</b>			
	1. Program disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik			
	2. Materi layanan sesuai kebutuhan peserta didik			
	3. Materi layanan sesuai tugas perkembangan peserta didik			
	4. Materi layanan mengacu pada sumber yang jelas			
	5. Program dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan			

**PEMERINTAH KABUPATEN .....**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMP .....**

Alamat : ....., Kec....., Kab..... ☎ (0271) ..... ✉ .....  
mail : .....@......com website : www.....

---

**LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK**  
**SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Komponen Layanan :  
Bidang Layanan : Sosial Karir  
Hari Tanggal Pelaksanaan : April 2019  
Waktu : .....WIB  
Kelas : VIII  
Tujuan :

Mengurangi pengaruh bias gender dalam pemilihan karir di masyarakat pada siswa.
---

- |  |
|--|
| <ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa dapat menyebutkan pengertian dari gender</li><li>2. Siswa dapat mengemukakan pengaruh bias gender pada pemilihan karir</li><li>3. Siswa dapat mengungkapkan cita-cita karir tanpa terpengaruh bias gender</li></ol> |
|--|

**Uraian Pelaksanaan**

1. Uraikan kegiatan yang telah dilaksanakan (*eksperientasi*) :

- a. ....
- b. ....
- c. ....

2. Hasil yang diperoleh (*Identifikasi*)

- a. ....
- b. ....
- c. ....

3. Kesimpulan yang didapat (*Analisis*)

- a. ....
- b. ....
- c. ....

4. Tindak lanjut dari kegiatan ini (*Generalisasi*)

- a. ....
- b. ....
- c. ....

Karanganyar, April 2019

Mengetahui

Koordinator PPG Bimbingan Konseling

Guru BK

Dra. Awik Hidayati, M. Si.

Rena Anom Purwanti, S. Pd